

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Hore...Ojol Mau Dapat Bansos

JAKARTA (Pos Kota) –Pengemudi Ojek Online (Ojol) senang dimasukkan dalam daftar penerima bantuan sosial (bansos) tahap ke dua yang diajukan Pemprov DKI Jakarta ke Kementerian Sosial RI. Diharapkan bantuan tersebut benar-benar terwujud.

Peliput: Yono

“ 2 Juta KK Diusulkan Pemprov DKI Jakarta ke Kementerian Sosial Untuk Tahap 2 ”

“Senang kalau benar mau dapat bantuan, karena memang sangat membutuhkan. Mengingat saat ini sulit untuk mencari nafkah,” ujar Ruslan, 60, pengemudi Ojol, Kamis (7/5/2020).

Ruslan yang tinggal di Kramat Sentong, Senen, Jakarta Pusat mengaku belum pernah sekali pun dapat bantuan sosial (bansos), baik dari pemerintah pusat maupun Pemprov DKI Jakarta.

“Belum pernah dapat (bansos), saya lihat sih tetangga ada yang dapat sampai dua kali” ujarnya.

Ruslan yang

sudah 4 tahun menjalani profesi sebagai Ojol ini menjelaskan dirinya sudah mendaftarkan untuk dapat bansos ke RT/RW setempat, dengan menyerahkan foto copy KK dan KTP. “Gak tau, kenapa saya gak dapat, padahal KTP saya DKI, malah saya lihat ada pensiunan yang dapat Bansos, padahal dia cukup lah hidupnya” ucapnya.

Dikatakan, sejak diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kehidupannya semakin sulit, penghasilan setiap harinya tidak cukup

untuk memenuhi kebutuhan. “Dulu saya (sebelum PSBB) bisa dapat lebih Rp 200 ribu sehari, tapi sekarang paling banyak dapat Rp30 ribu itu pun belum dipotong buat isi bensin” kata Ruslan.

“Kadang saya merasa ngak enak sama istri cuma bisa kasih uang Rp 20 ribu sehari, tapi istri juga memaklumi keadaan memang lagi begini” sambungnya.

Bapak empat anak ini berharap pemerintah bisa lebih selektif lagi memilih siapa yang berhak menerima Bansos, “Yang adil saja lah,

memang bansos terbatas, paling tidak dipilih siapa yang berhak dan nggak berhak” lanjutnya.

Sebelumnya, Asisten Kesejahteraan Rakyat DKI Jakarta, Catur Laswanto saat rapat secara virtual dengan Komisi E DPRD mengatakan, penerima bantuan sosial tahap ke dua rencananya bertambah, dari 1,19 juta kepala keluarga (KK) menjadi 2 juta KK. Pihaknya telah bersurat ke Kementerian Sosial untuk menyampaikan data tersebut.

“Harapannya usulan 2 juta KK penerima bansos tahap ke

dua diterima. Kalau usulan tidak diterima semua, katakanlah mereka tetap memberikan seperti yang sekarang (kepada 947.126 KK), tentu kami harus berpikir untuk membantu warga terdampak dari sumber APBD,” kata Catur.

Pemprov DKI mendata warga yang kehilangan pendapatan akibat Covid-19, seperti nelayan, pengemudi ojek, hingga pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), pengurus rumah ibadah dan warga tidak ber-KTP DKI Jakarta yang ikut terdampak Covid-19. “Kami mendata misalnya nelayan, ojek online, UKM, ojek pangkalan, sopir angkot, bajaj, bahkan pekerja seni yang terdampak, juga urban farmer,” katanya.

Data 2 juta KK penerima bansos tersebut masih belum final karena masih disinkronisasi agar tidak tumpang tindih. (ta)